BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, beberapa nilai dan norma dasar perlu ditetapkan sebagai pedoman umum dalam menata dan membina lingkungan sekolah. Norma dasar ini meliputi: ketaqwaan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan. Namun demikian norma ketaqwaan merupakan inti pengembangan sekolah kondusif, sehingga norma-norma umum lainnya harus selalu ditujukan dan mendukung norma ketaqwaan sebagai norma yang paling mendasar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya pendidikan, khususnya peserta didik.

Beriman kepada Allah dan cinta serta takut kepadaNya merupakan landasan utama hidup dan kehidupan manusia di muka bumi ini. Dengan iman, manusia mempunyai keterikatan dan komitmen lahir dan batin kepada Tuhan Sang Pencipta, sehingga semua sikap, gerak langkah dan tutur katanya akan dipertanggung jawabkan kepadaNya. Iman akan menjadi pengendali akal dan perasaan seseorang dan pengawas semua sikap dan tindakannya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan hidupnya. Dengan iman seseorang akan dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk menurut tata nilai dan norma agama.

Penguasaan dalam beribadah merupakan pertanda kepatuhan seseorang kepada Tuhannya. Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan kemampuan berupa pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Penguasaan adalah suatu proses atau cara untuk menepati sesuatu yang menjadi komitmen iman dan jiwanya. Penguasaan adalah kesanggupan dalam kegiatan yang harus dilakukan. Penguasaan dalam beribadah merupakan komitmen diri untuk menepati janji diri dengan melepaskan hubungan diri dengan urusan dunia untuk melakukan hubungan dengan sang Pencipta. [11]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan yang dilakukan sebagai citra diri meraih prestasi menunjukan keinginan memperbaiki dan mengembangkan kepribadian yang unggul. Namun, kenyataan yang sering ditemui dilapangan masih terdapat sikap siswa yang kurang dalam penguasaan beribadah, misalnya dalam gerakan dan bacaan shalat sebagaimana tuntunan yang ditetapkan Rasulullah Saw.

Guru berperan aktif dalam membangun penguasaan beribadah pada siswa sebagai upaya mempertinggi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.Ibadah shalat merupakan kewajiban yang dilakukan umat muslim sebagai implementasi nilai-nilai ketaqwaan untuk mengingat Allah, sebagaimana dinyatakan dalam surah Thaha ayat 14 berikut ini:

[1] www.Imamsupriono.com. *Penugasan Shalat.2009*

Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi secara cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Keterampilan beribadah dirancang sebagai proses komunokasi belajar untuk mengubah prilaku siswa menjadi lebih baik dalam pelaksanaan ibadah shalat dan serasi dalam bacaan dan gerakan. Keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan sehari-hari, sehingga berhasil menemukan sesuatu yang baru.[2]

Kegiatan belajar mengajar di kelas III SDN Manuntung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu pada pembelajaran pendidikan Agama Islam diberikan materi pokok pembelajaran praktek keterampilan gerakan dan bacaan shalat dengan indicator yaitu: (1) Siswa dapat menunjukkan gerakan shalat, (2) Siswa dapat menyerasikan gerakan dan bacaan shalat. Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, kegiatan praktek shalat di kelas III dalam memahami arti penting gerakan dan bacaan shalat yang serasi masih belum maksimal. Siswa belum menunjukkan sikap terampil dalam tahapan-tahapan gerakan dan bacaan shalat yang serasi.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menetapkan metode demonstrasi terhadap praktek gerakan dan bacaan

[2]Semiawan,dkk.*(Nasution,2007:1.9-1.10)*

shalat sebagaimana tuntunan Rasulullah Saw untuk dipahami siswa secara individu maupun kelompok.

Metode demonstrasi merupakan teknik penyajian yang mempersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi dan pernyataan lisan atau peragaan secara tepat.

Berdasarkan pengertian ini tampak bahwa menggunakan metode demonstrasi ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan secara lisan maupun visual tentang sesuatu yang didemonstrasikan itu[3.] Guru melakukan demonstrasi gerakan dan bacaan shalat, siswa mengamati setiap tahapan-tahapan yang diajarkan. Siswa mengulang gerakan dan bacaan shalat yang sudah didemonstrasikan, kemudian menampilkan didepan kelas secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk meneliti dan menggunakan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta siswa melalui sebuah judul skripsi:

“PENINGKATAN PENGUASAAN KETERAMPILAN DALAM MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU BAGI SISWA KELAS III SDN MANUNTUNG KECAMATAN KUSAN HULU KABUPATEN TANAH BUMBU MELALUI METODE DEMONSTRASI”

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikaan penegasan judul sebagai berikut:

1. Peningkatan

   Peningkatan dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan untuk beralih kepada keadaan yang lain dan/atau mempertinggi derajat atau taraf kearah yang lebih baik dari sebelumnya[4.]

2. Penguasaan

   Penguasaan bearti pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, keterampilan dan sebagainya[5.] Dalam penelitian ini penguasaan berarti kesanggupan atau kemampuan dalam melaksanakan shalat yang serasi sesuai tuntunan Rasulullah Saw

3. Keterampilan

   Keterampilan dalam kontek pembelajaran mata pelajaran keterampilan disekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar.

4. Shalat Fardhu

   Pelaksanaan ibadah wajib berupa shalat lima waktu, subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya berdasarkan ketentuan rakaat dan bacaan serta waktu yang telah ditetapkan

[3]Purwendarti.*Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta:Depdiknas.1990,h. 134)

5. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan penyajian yang mempersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan,ilustrasi dan pernyataan lisan atau peragaan secara tepat[5].

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat dinyatakan bahwa suatu penelitian tindakan kelas melalui metode demonstrasi dalam memberikan pemahaman terhadap bahan ajar praktek gerakan dan bacaan shalat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa kemampuan siswa dalam gerakan dan bacaan shalat sebagaimana ditentukan Rasulullah Saw dalam rukun shalat masih belum maksimal.
2. Mengingat usia yang relatif muda, maka dalam pelaksanaan shalat sebagian siswa melakukan gerakan dan bacaan shalat secara serasi masih belum terampil.

---

[4] Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.1990, h.1060
[5] Depdikbud, Op.Cit.

[5] Purwendarti. *Op.Cit* ,h. 34

3. Pengetahuan tentang rukun shalat dan bacaan shalat dalam setiap gerakan masih kurang fasih.
4. Demonstrasi secara langsung dalam kegiatan praktek gerakan dan bacaan shalat belum sepenuhnya dikuasai.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi tentang materi keterampilan gerakan dan bacaan shalat fardhu siswa kelas III SDN Manuntung kecamatan Kusan Hulu pada pelaksanaan gerakan dan bacaan shalat fardhu.
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan keterampilan gerakan shalat belajar siswa kelas III SDN Manuntung kecamatan Kusan Hulu pada pelaksanaan gerakan dan bacaan shalat fardhu.

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap rendahnya penguasaan dan keterampilan siswa melaksanakan gerakan dan bacaan shalat fardhu, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Tindakan kelas dilaksanakan di kelas III SDN Manuntung kecamatan Kusan Hulu selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka dikelas.

Tindakan kelas yang dilaksanakan terhadap tahapan-tahapan gerakan shalat serta menyerasikan dengan bacaan shalat ini dilakukan dengan demonstrasi oleh guru maupun siswa. Kemudian dalam praktek dilakukan pengawasan secara langsung terhadap

pelaksanaannya. Selama penelitian dilakukan pengamatan melalui observasi teman sejawat (kolaborasi) baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar, pada akhir kegiatan diberikan tes tertulis.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan: Jika menggunakan metode demonstrasi, maka penguasaan keterampilan pelaksanaan gerakan dan bacaan shalat fardhu bagi siswa kelas III SDN Manuntung kecamatan Kusan Hulu akan terjadi peningkatan.

F. Tujuan Penelitian

1. Menerapkan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan penguasaan keterampilan dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat fardhu pada siswa kelas III SDN Manuntung Kecamatan Kusan Hulu
2. Meningkatkan hasil belajar PAI terhadap penguasaan keterampilan dalam gerakan dan bacaan shalat fardhu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Manuntung Kecamatan Kusan Hulu.

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih strategi pembelajaran, khususnya metode demonstrasi yang relevan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Bagi siswa bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui metode demonstrasi, guru dan siswa agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal, khususnya penguasaan keterampilan dalam melaksanakan shalat fardhu.
3. Bagi Kepala Sekolah bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana untruk pelaksanaan praktek beribadah shalat fardhu di sekolah sebagai upaya mendukung peniungkatan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.